

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering di sebut dengan *classroom action research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.¹

PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas.

Berikut penjelasannya:²

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama

¹ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal 16

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009) cet v, hal.12

menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi:⁴

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

³ *Ibid*,... hal 20

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan, maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:⁵

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 17

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

Manfaat PTK di antaranya yaitu:⁷

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penelitian ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran PKn tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *Complete Sentence*.

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya :Unesa University Perss, 2008), hal.6

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015. Lokasi dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PKn yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Dalam pembelajaran PKn materi Menghargai Keputusan Bersama kelas V, belum pernah menerapkan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*, karena memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru kurang merespon dengan adanya model tersebut, sehingga siswa sangat kurang memahami materi yang memerlukan pengajaran dengan model kontekstual tipe *complete sentence* dan menyebabkan pola pikir siswa tidak akan berkembang.
- c. Dalam mata pelajaran PKn hasil belajar siswa kurang memuaskan atau di bawah KKM

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, semester II dengan jumlah siswa 27. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian dimana siswa kelas V telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (observer) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes adalah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes di penelitian ini terdiri dari: 1) Tes awal pada saat pembelajaran belum berlangsung yaitu mengadakan pertemuan pada pra-tindakan, 2) Tes pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan 3) Tes akhir pada akhir tindakan.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat yaitu guru PKn dikelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- c. Pernyataan verbal siswa dan guru mata pelajaran PKn di kelas V yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKn dan pemahaman terhadap materi.
- d. Catatan lapangan yang memuat kejadian dan fakta selama proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Manusia yang meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana data dihasilkan.⁸

Yaitu guru PKn kelas V dan seluruh siswa kelas V.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

- 2) Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan administrator MIN Tunggangri Kalidawir.

b. Non manusia meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *Complete Sentence* pada mata pelajaran PKn kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- 2) Sumber data sekunder yaitu meliputi profil MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung serta arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹¹

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Fungsi pre tes antara lain:¹²
 - 1) Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 - 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran

¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 35

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

¹² Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabay: Elkaf, 2005), hal. 96

kontekstual tipe *Complete Sentence*.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Penilaian.¹³

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁴

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Penelitian ini akan mengobservasi ketrampilan guru/peneliti dan aktifitas siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung saat pelajaran berlangsung. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir pada lampiran 9.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

¹⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

kesulitan siswa dalam memahami materi menghargai keputusan bersama dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau siswa tanpa melalui perantara. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran 20.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor siswa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar siswa juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁸

Di lingkungan madrasah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan madrasah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar

¹⁷ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2007), hal. 117

¹⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama. Adapun instrumen dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

penelitian.

Catatan lapangan dalam penelitian ini berasal dari catatan selama pembelajaran berupa data aktifitas siswa, aktifitas guru dan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *Complete Sentence*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milhnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi 3 hal yaitu :²¹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

²⁰ *Ibid*.hal. 248

²¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Unesa University prees,2008), hal. 26

²² *Ibid*,... hal 29

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- b. Perlunya perubahan tindakan.
- c. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.

e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.²³

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya :²⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 80% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

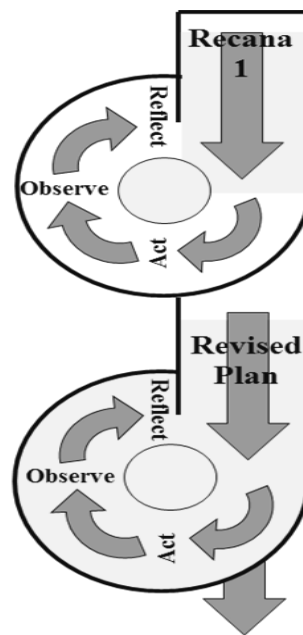
Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin, sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.²⁵ Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah

²⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 22

menetapkan subyek penelitian, melakukan tes awal dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- b) Menyusun desain pembelajaran tentang materi menghargai kepuusan bersama.
- c) Menyiapkan media pembelajaran.
- d) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan.
- e) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara.
- f) Penyajian kelas dilakukan oleh guru tentang materi yang diajarkan.
- g) Membentuk sebuah kelompok yang dilihat dari prestasi akademik dan jenis kelamin.
- h) Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat
- b) Mengadakan observasi/pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk modifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.